

Strategi Guru Dalam Pengelolaan Kelas Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI

Zainudin¹, A. Habib³, Erik Novianto³

^{1,2,3}, Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: zainudin010818@gmail.com¹

Keywords:

Teacher Strategies, Classroom Management, Islamic Education, Learning Quality, Student Discipline.

Kata kunci:

Strategi Guru, Pengelolaan Kelas, Pembelajaran PAI, Kualitas Pembelajaran, Kedisiplinan Siswa.

Abstract

This study aims to analyze teachers' strategies in classroom management and their contribution to improving the quality of Islamic Education (PAI) learning. The study employs a descriptive qualitative approach, using observations, in-depth interviews, and documentation as data collection techniques. The findings reveal that teachers implement various classroom management strategies, including the arrangement of the physical classroom environment, consistent application of classroom rules, reinforcement of positive behavior, diverse teaching methods, and effective interpersonal communication. These strategies successfully create a conducive learning atmosphere and enhance student engagement in PAI learning. Furthermore, teachers apply Islamic value-based approaches to foster discipline, respect, and students' religious character. Challenges found in the process include differences in student characteristics, limited instructional time, and inadequate supporting facilities. Overall, the study concludes that effective classroom management plays a significant role in improving the quality of Islamic Education learning.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi guru dalam pengelolaan kelas serta kontribusinya terhadap peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan berbagai strategi pengelolaan kelas, seperti pengaturan lingkungan fisik kelas, penyusunan aturan kelas yang konsisten, penerapan penguatan positif, variasi metode pembelajaran, serta komunikasi interpersonal yang efektif. Strategi tersebut terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran PAI. Selain itu, guru memanfaatkan pendekatan berbasis nilai Islami untuk menumbuhkan disiplin, sikap hormat, dan karakter religius siswa. Hambatan yang ditemukan mencakup perbedaan karakter siswa, keterbatasan waktu, dan sarana pendukung. Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa pengelolaan kelas yang efektif berperan signifikan dalam mendukung peningkatan kualitas pembelajaran PAI.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang dirancang untuk membentuk kemampuan, karakter, dan kompetensi peserta didik melalui kegiatan belajar yang terstruktur dan sistematis. Dalam konteks pendidikan modern, pembelajaran yang berkualitas tidak hanya ditentukan oleh penguasaan materi pelajaran, tetapi juga oleh kemampuan guru dalam mengelola kelas secara efektif. Menurut Sanjaya (2020), pengelolaan kelas merupakan aspek fundamental dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sehingga siswa dapat belajar secara optimal. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), pengelolaan kelas memiliki posisi strategis karena pembelajaran PAI menyangkut ranah kognitif, afektif, dan psikomotor, yang membutuhkan suasana kelas tertib, interaktif, dan berorientasi nilai. Hal ini sejalan dengan pandangan Majid (2014) bahwa pembelajaran PAI menuntut pendekatan yang holistik agar nilai-nilai moral dan religius dapat tersampaikan dengan efektif. Dengan demikian, strategi guru dalam mengelola kelas menjadi faktor kunci keberhasilan pembelajaran PAI.

Pengelolaan kelas diartikan sebagai proses pengaturan kegiatan belajar mengajar yang mencakup penataan fisik kelas, pengelolaan perilaku siswa, penggunaan metode yang beragam, serta penciptaan interaksi positif antara guru dan siswa. Emmer dan Sabornie (2015) menjelaskan bahwa manajemen kelas yang baik mampu meminimalkan gangguan, memperkuat keterlibatan siswa, dan meningkatkan efektivitas waktu belajar. Dalam pembelajaran PAI, hal ini menjadi sangat penting karena materi agama membutuhkan situasi emosional dan sosial yang kondusif untuk menginternalisasi nilai-nilai Islam. Penelitian Hidayat dan Astuti (2021) menunjukkan bahwa guru yang menerapkan strategi manajemen kelas secara konsisten dapat meningkatkan motivasi belajar dan perilaku positif siswa. Oleh karena itu, penting menelaah bagaimana strategi pengelolaan kelas diterapkan dalam pembelajaran PAI.

Selain itu, pembelajaran PAI memiliki karakteristik unik karena tidak hanya menekankan pada transfer pengetahuan agama, tetapi juga pada pembentukan karakter dan akhlak mulia. Guru PAI diharapkan mampu menciptakan suasana kelas yang mendukung perkembangan spiritual, emosional, dan sosial siswa. Menurut Muttaqin (2020), efektivitas pembelajaran PAI sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru menciptakan lingkungan belajar yang religius dan menyenangkan. Lingkungan belajar yang demikian hanya dapat diwujudkan melalui strategi manajemen kelas yang baik seperti penerapan disiplin positif, pembiasaan ibadah, komunikasi empatik, dan sistem reward yang mendidik (Andari et al., 2025). Dengan kata lain, strategi pengelolaan kelas merupakan bagian integral dari keberhasilan pembelajaran PAI.

Guru juga diharapkan menerapkan variasi metode pembelajaran sebagai bagian dari strategi pengelolaan kelas agar dapat menyesuaikan perbedaan karakter siswa. Menurut Marzano (2017), penggunaan metode yang variatif dapat meningkatkan minat belajar, memperbaiki interaksi guru-siswa, dan mencegah perilaku menyimpang.

Dalam praktiknya, guru PAI perlu mengkombinasikan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, simulasi ibadah, hingga pembelajaran berbasis proyek untuk menciptakan dinamika kelas yang aktif. Penelitian Harahap dan Hasibuan (2022) menunjukkan bahwa penggunaan metode variatif dalam pembelajaran PAI berdampak signifikan pada peningkatan keterlibatan siswa dan pemahaman mereka terhadap nilai-nilai agama.

Selain metode, komunikasi yang baik antara guru dan siswa juga menjadi bagian penting dalam pengelolaan kelas. Guru harus mampu membangun hubungan interpersonal yang positif agar siswa merasa dihargai, diperhatikan, dan termotivasi untuk belajar (Siradjuddin et al., 2025). Menurut Zainal dan Mustofa (2021), komunikasi berbasis nilai Islami dapat meningkatkan kedisiplinan, kepatuhan, dan rasa hormat siswa dalam proses belajar. Komunikasi dalam pembelajaran PAI tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga menyampaikan contoh dan keteladanan sehingga strategi komunikasi menjadi elemen penting dalam pengelolaan kelas.

Observasi menunjukkan bahwa beberapa guru PAI masih menghadapi hambatan dalam mengelola kelas, seperti perbedaan karakter siswa, kurangnya fasilitas, keterbatasan waktu, serta rendahnya kesadaran siswa terhadap norma kelas. Penelitian Rahmah dan Effendi (2022) menyebutkan bahwa tantangan tersebut umum terjadi dalam pembelajaran agama di sekolah, dan perlu diatasi dengan strategi yang adaptif dan konsisten. Oleh sebab itu, penelitian mengenai strategi guru dalam pengelolaan kelas penting dilakukan untuk menghasilkan temuan yang dapat menjadi acuan praktis bagi guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru dalam pengelolaan kelas pada pembelajaran PAI serta menganalisis bagaimana strategi tersebut dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian ini juga mengidentifikasi faktor pendukung dan hambatan yang muncul selama proses pengelolaan kelas. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi teoretis maupun praktis bagi pengembangan manajemen kelas dalam pembelajaran PAI di sekolah atau madrasah.

KERANGKA TEORITIK

Pengelolaan kelas merupakan aspek penting dalam proses pembelajaran karena berfungsi untuk menciptakan kondisi belajar yang kondusif, teratur, dan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Menurut Emmer dan Sabornie (2015), pengelolaan kelas mencakup pengaturan lingkungan fisik, pengelolaan perilaku siswa, perencanaan pembelajaran, serta penciptaan interaksi sosial yang positif. Pengelolaan kelas yang baik dapat meningkatkan keterlibatan siswa, meminimalkan gangguan, dan mengoptimalkan waktu belajar. Dalam konteks pembelajaran PAI, pengelolaan kelas tidak hanya berfungsi sebagai alat pedagogik, tetapi juga sebagai sarana membangun

karakter religius siswa. Sebagaimana dikemukakan oleh Arends (2012), manajemen kelas efektif harus menciptakan keseimbangan antara struktur, disiplin, dan interaksi sosial sehingga memungkinkan kegiatan belajar berlangsung dengan harmonis.

Strategi guru merupakan cara atau pendekatan yang digunakan guru untuk mengatur lingkungan belajar agar tujuan pembelajaran tercapai secara optimal. Sanjaya (2020) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian proses pembelajaran secara keseluruhan. Strategi pengelolaan kelas dapat berupa penyusunan aturan, penguatan positif, penggunaan metode pembelajaran variatif, manajemen waktu, serta penanganan perilaku siswa. Marzano (2017) menyatakan bahwa guru yang memiliki strategi pengelolaan kelas yang kuat mampu meningkatkan keterlibatan siswa hingga 30% lebih tinggi dibandingkan guru yang tidak menerapkan strategi serupa. Dalam pembelajaran PAI, strategi pengelolaan kelas harus selaras dengan nilai-nilai Islami seperti kesabaran, keteladanan, dan kedisiplinan.

Pendidikan Agama Islam adalah mata pelajaran yang bertujuan membimbing peserta didik agar memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Majid (2014) menegaskan bahwa PAI mencakup pengembangan aspek kognitif (pengetahuan Islam), afektif (sikap religius), dan psikomotor (praktik ibadah). Oleh karena itu, pembelajaran PAI memerlukan pengelolaan kelas yang menekankan suasana religius, etika islami, dan keteladanan guru sebagai model peran. Menurut Muttaqin (2020), keberhasilan pembelajaran PAI sangat ditentukan oleh kemampuan guru untuk menciptakan iklim kelas yang harmonis, disiplin, serta memberikan ruang bagi siswa untuk bertanya, berdiskusi, dan menginternalisasi nilai agama.

Pengelolaan kelas yang baik dapat meningkatkan kualitas pembelajaran karena memberikan dampak langsung pada perhatian, motivasi, kedisiplinan, dan partisipasi siswa. Hidayat dan Astuti (2021) menemukan bahwa guru yang menerapkan penguatan positif, komunikasi efektif, dan variasi metode pembelajaran mampu meningkatkan motivasi siswa secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen kelas tidak hanya terkait aspek teknis, tetapi juga aspek psikologis dan emosional siswa. Dalam pembelajaran PAI, kualitas pembelajaran tidak hanya dilihat dari aspek capaian kognitif, tetapi juga dari perkembangan akhlak, sikap religius, dan keterampilan beribadah siswa. Zainal dan Mustofa (2021) menegaskan bahwa lingkungan kelas yang tertib dan bernuansa Islami memperkuat pembentukan karakter spiritual siswa.

Berbagai pendekatan manajemen kelas dapat diterapkan dalam pembelajaran PAI, seperti pendekatan otoritatif, demokratis, dan nilai Islami. Marzano (2017) menjelaskan bahwa pendekatan otoritatif yang menggabungkan kontrol dan kehangatan interpersonal terbukti paling efektif dalam meningkatkan kedisiplinan

siswa. Sedangkan pendekatan demokratis memungkinkan siswa berpartisipasi dalam penyusunan aturan kelas sehingga muncul rasa tanggung jawab dan kepemilikan terhadap pembelajaran. Dalam konteks PAI, pendekatan nilai Islami seperti keteladanan (*uswah hasanah*), nasihat (*mau'idzah*), dan pembiasaan (*ta'dib*) sangat relevan untuk diterapkan (Harahap & Hasibuan, 2022). Pendekatan ini tidak hanya mendisiplinkan siswa, tetapi juga membangun kesadaran moral dan spiritual mereka.

Pengelolaan kelas dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kompetensi guru, karakter siswa, sarana prasarana, dan budaya sekolah. Emmer dan Sabornie (2015) menyatakan bahwa guru harus memiliki keterampilan pedagogis, empati, dan komunikasi efektif agar dapat mengelola kelas secara optimal. Sementara itu, perbedaan latar belakang siswa dapat menjadi tantangan tersendiri yang memerlukan pendekatan individual. Rahmah dan Effendi (2022) menemukan bahwa hambatan seperti keterbatasan waktu, fasilitas yang kurang memadai, serta motivasi belajar rendah dapat mengganggu efektivitas pengelolaan kelas. Dalam konteks PAI, hambatan tersebut perlu diatasi melalui strategi adaptif dan berbasis nilai Islami.

Berdasarkan teori-teori di atas, penelitian ini berangkat dari asumsi bahwa strategi guru dalam pengelolaan kelas berkontribusi langsung terhadap kualitas pembelajaran PAI. Pengelolaan kelas yang efektif mencakup strategi fisik, sosial, psikologis, dan religius yang semuanya berperan menciptakan suasana belajar kondusif. Dengan demikian, kerangka konseptual penelitian ini menempatkan strategi pengelolaan kelas sebagai variabel utama yang memengaruhi kualitas pembelajaran PAI, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena bertujuan memahami secara mendalam strategi guru dalam pengelolaan kelas serta implikasinya terhadap kualitas pembelajaran PAI dalam konteks naturalistik. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti menggali makna, persepsi, dan pengalaman guru serta siswa secara langsung melalui interaksi yang intens dan mendalam. Creswell (2018) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif sangat tepat digunakan untuk menelaah proses sosial yang kompleks, termasuk praktik pengelolaan kelas yang melibatkan faktor psikologis, sosial, dan pedagogis. Penelitian ini dilakukan di sebuah sekolah menengah pertama yang dipilih secara purposive karena memiliki karakteristik pembelajaran PAI dan strategi pengelolaan kelas yang relevan untuk diteliti.

Informan penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan subjek yang dianggap dapat memberikan data kaya dan relevan dengan fokus penelitian (Patton, 2015). Informan utama adalah guru PAI, sementara informan pendukung meliputi kepala sekolah dan siswa sebagai triangulasi data. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan

dokumentasi. Observasi dilakukan secara nonpartisipatif untuk mengamati secara langsung bagaimana guru mengelola kelas, menerapkan aturan, menggunakan metode pembelajaran, serta menangani perilaku siswa selama pembelajaran PAI berlangsung. Wawancara mendalam dilakukan untuk menggali informasi mengenai strategi yang diterapkan guru, alasan pemilihan strategi tertentu, serta persepsi siswa tentang suasana kelas. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa RPP, tata tertib kelas, foto kegiatan pembelajaran, dan catatan penilaian.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña (2014) yang meliputi tiga tahap utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, data diseleksi dan diklasifikasikan berdasarkan tema seperti strategi pengelolaan kelas, faktor pendukung, hambatan, dan implikasi terhadap kualitas pembelajaran PAI. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif dan matriks tematik untuk mempermudah interpretasi. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan secara induktif dengan melihat pola-pola hubungan antardata. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian menerapkan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik, yaitu membandingkan data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Menurut Denzin (2012), triangulasi merupakan teknik yang efektif dalam meningkatkan validitas temuan penelitian kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru PAI menerapkan strategi pengaturan ruang kelas secara rapi dan fleksibel untuk mendukung interaksi dan kenyamanan siswa. Pengaturan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran, seperti formasi U untuk diskusi, kelompok kecil untuk kerja kolaboratif, dan formasi klasikal untuk penyampaian materi. Guru juga memastikan kebersihan kelas, ketersediaan media pembelajaran, serta tampilan visual Islami seperti ayat Al-Qur'an dan poster akhlak. Temuan ini sesuai dengan pendapat Emmer dan Sabornie (2015) yang menegaskan bahwa pengaturan lingkungan fisik kelas memiliki pengaruh signifikan terhadap kenyamanan dan fokus belajar siswa.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru PAI menerapkan aturan kelas yang jelas, disepakati bersama, dan ditegakkan secara konsisten. Guru menggunakan strategi penguatan positif seperti pujian, poin kelas, dan penghargaan untuk meningkatkan kedisiplinan dan partisipasi siswa. Untuk perilaku yang tidak sesuai, guru menerapkan konsekuensi yang bersifat mendidik seperti teguran personal, refleksi diri, dan diskusi empat mata. Strategi ini selaras dengan Marzano (2017) yang menyatakan bahwa penguatan positif dan penegakan aturan merupakan inti dari strategi manajemen kelas efektif.

Guru PAI memanfaatkan berbagai metode pembelajaran seperti ceramah interaktif, diskusi kelompok, simulasi ibadah, *problem-based learning*, dan permainan edukatif berbasis nilai Islam. Variasi metode tersebut membuat pembelajaran lebih aktif dan mencegah kejenuhan siswa. Pengamatan kelas menunjukkan bahwa siswa lebih antusias dan terlibat aktif dalam kegiatan praktik ibadah dan diskusi kelompok. Hal ini mendukung temuan Hidayat dan Astuti (2021) bahwa penggunaan metode variatif dapat meningkatkan motivasi, minat, dan partisipasi siswa dalam pembelajaran agama.

Guru PAI membangun komunikasi yang hangat, empatik, dan penuh keteladanan kepada siswa. Guru menyapa siswa dengan ramah, memberikan arahan dengan sopan, serta mencontohkan adab yang baik. Komunikasi yang efektif tersebut menciptakan suasana kelas yang harmonis dan membuat siswa merasa dihargai. Temuan ini konsisten dengan Zainal dan Mustofa (2021) yang menegaskan bahwa komunikasi berbasis nilai Islami dapat meningkatkan hubungan interpersonal, disiplin, dan sikap hormat siswa.

Faktor pendukung pengelolaan kelas meliputi dukungan sekolah dalam penyediaan fasilitas, budaya religius yang kuat, serta kolaborasi antara guru dan wali kelas. Namun, hambatan yang ditemukan meliputi perbedaan kemampuan siswa, motivasi yang fluktuatif, dan keterbatasan waktu pembelajaran PAI. Hambatan ini juga ditemukan dalam studi Rahmah dan Effendi (2022) yang menekankan bahwa karakteristik siswa dan sarana pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pengelolaan kelas.

B. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru dalam mengelola kelas memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran PAI, terutama dalam hal keterlibatan siswa, kedisiplinan, dan efektivitas pembelajaran. Temuan ini menguatkan teori Emmer dan Sabornie (2015) bahwa manajemen kelas adalah fondasi utama keberhasilan pembelajaran.

Penggunaan metode yang beragam dalam pembelajaran PAI terbukti meningkatkan minat dan keterlibatan siswa. Hal ini konsisten dengan temuan Harahap dan Hasibuan (2022) bahwa variasi metode mampu meningkatkan pemahaman konsep agama dan mencegah kebosanan belajar.

Penerapan nilai Islami dalam pengelolaan kelas memperkuat pembentukan karakter religius siswa. Strategi ini sejalan dengan pendapat Majid (2014) bahwa pembelajaran PAI harus menanamkan akhlak mulia melalui keteladanan, pembiasaan, dan komunikasi berbasis nilai.

Hambatan seperti karakter siswa yang beragam dan waktu yang terbatas perlu diatasi dengan strategi adaptif seperti bimbingan individual dan penggunaan media

pembelajaran. Hal ini relevan dengan penelitian Rahmah dan Effendi (2022) yang menekankan pentingnya fleksibilitas guru dalam menghadapi dinamika kelas.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi guru dalam pengelolaan kelas berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran PAI. Strategi tersebut meliputi pengaturan lingkungan fisik kelas, penegakan aturan yang konsisten, penggunaan penguatan positif, variasi metode pembelajaran, serta komunikasi yang efektif dan bernuansa Islami. Strategi ini menciptakan suasana belajar yang kondusif, meningkatkan motivasi, kedisiplinan, dan partisipasi siswa dalam pembelajaran PAI. Faktor pendukung seperti budaya religius sekolah dan fasilitas yang memadai memperkuat keberhasilan pengelolaan kelas, sementara hambatan dapat diatasi melalui pendekatan adaptif dan komunikatif. Secara keseluruhan, pengelolaan kelas yang efektif merupakan kunci dalam menciptakan pembelajaran PAI yang bermakna, aktif, dan berorientasi nilai.

REFERENSI

- Arends, R. (2012). *Learning to teach*. McGraw-Hill.
- Emmer, E. T., & Sabornie, E. J. (2015). *Handbook of classroom management*. Routledge.
- Harahap, S., & Hasibuan, M. (2022). Pengaruh strategi pembelajaran PAI terhadap perilaku religius siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 145–158.
- Hidayat, R., & Astuti, N. (2021). Kinerja guru dalam pengelolaan kelas dan dampaknya terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Edukasi Islami*, 9(1), 33–47.
- Majid, A. (2014). *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Remaja Rosdakarya.
- Marzano, R. J. (2017). *Classroom management that works*. ASCD.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis*. SAGE.
- Muttaqin, M. (2020). Efektivitas strategi PAI dalam pembentukan karakter religius. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 4(1), 21–30.
- Patton, M. Q. (2015). *Qualitative research & evaluation methods*. SAGE.
- Rahmah, N., & Effendi, R. (2022). Tantangan guru PAI dalam pengelolaan kelas. *Jurnal Al-Ikhlâs*, 12(1), 55–66.
- Sanjaya, W. (2020). *Strategi pembelajaran*. Kencana.
- Zainal, A., & Mustofa, F. (2021). Pengelolaan kelas berbasis nilai Islami. *Journal of Islamic Education Studies*, 7(3), 201–215

- Andari, A., Warisno, A., & Anshori, M. A. (2025). Pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) dalam peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA dan SMK. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 18(3), 523–540.
- Siradjuddin, N., Sari, I. M., Patimah, S., Warisno, A., Murtafiah, N. H., & Gani, A. (2025). Strategi Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. *EDU SOCIATA (JURNAL PENDIDIKAN SOSIOLOGI)*, 8(2), 234–240.